

MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI SISWA USIA 4-5 TAHUN DI PAUD RIYADUL FALAH MEKARMULYA KABUPATEN SUKABUMI

Widyatama¹, Elnawati², Alfian Ashshidiqi P³

Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sukabumi

widyatamaaqillaa@gmail.com, elnawati@ummi.ac.id, rediawalmaulana21@ummi.ac.id

Abstract

Based on the results of observations at PAUD Riyadul Falah that the value of student self-confidence is still low below the standard of completion, some children experience anxiety, self-doubt, or lack of confidence in their abilities so that not all early childhood children have high self-confidence and lack of self-confidence is a typical symptom often experienced by children, this study aims to increase the self-confidence of children aged 4-5 years at PAUD Riyadul Falah Mekar Mulya Sukabumi Regency. The type of research used is classroom action research (PTK) with a research design using the Kemmis and Mc Taggart models which were carried out in 3 cycles, the subjects in this study were students aged 4-5 years at PAUD Riyadul Falah with a total of 15 students. The results of this study concluded that the results of the application of the role play learning model in increasing children's self-confidence showed development in Stage II Developing Very Well (BSB) by 60% and reaching a success benchmark of 80%, achieved in Stage III, therefore the action ended in the implementation of cycle III. So it can be concluded that the use of the role playing method is quite effective in optimizing self-confidence in children aged 4-5 years.

Article History

Submitted: 9 Agustus 2024

Accepted: 12 Agustus 2024

Published: 19 Agustus 2024

Key Words

early childhood education; role playing; children's self-confidence.

Abstrak (Indonesia)

Berdasarkan hasil observasi pada PAUD Riyadul Falah bahwa nilai kepercayaan diri siswa masih rendah di bawah standar ketuntasan, beberapa anak mengalami kecemasan, keraguan diri, atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka sehingga tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta kurangnya rasa percaya diri merupakan gejala khas yang sering dialami oleh anak, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Riyadul Falah mekar Mulya kabupaten sukabumi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak 3 siklus, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik berusia 4-5 tahun pada PAUD Riyadul Falah dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil dari penerapan model pembelajaran role play dalam meningkatkan kepercayaan diri anak menunjukkan perkembangan pada Tahap II Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 60% dan mencapai acuan keberhasilan 80%, tercapai pada Tahap III, maka dari itu tindakan berakhir pada pelaksanaan siklus III. Maka bisa dibuat simpulan bahwasanya pemakaian metode role playing cukup efektif mengoptimalkan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 Agustus 2024

Accepted: 12 Agustus 2024

Published: 19 Agustus 2024

Kata Kunci

pendidikan anak usia dini; role playing; kepercayaan diri anak

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan pembinaan sejak anak lahir. PAUD merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan menekankan pada pengembangan semua aspek kepribadian anak. Melalui PAUD, anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian mereka. PAUD juga menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan, karena keberhasilan anak seringkali dimulai di sini. Di PAUD, anak dapat bereksplorasi, menggali potensi, menunjukkan rasa percaya diri, sehingga pola pikir dan kemampuan mereka berkembang dengan baik. Anak yang kurang percaya diri akan mempunyai berbagai permasalahan dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu,

masih banyak anak usia 4-5 tahun yang mengalami gangguan rasa percaya diri, didaerah terpencil salah satunya. Banyak faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya rasa percaya diri, salah satunya adalah kurangnya keberagaman dan kreativitas dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Hal ini dapat menghambat perkembangan anak dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa rasa percaya diri, seorang anak akan menampilkan sikap negatif terhadap pembelajaran sehingga menghambat dirinya untuk mencapai potensi maksimal yang dimilikinya.

Pada PAUD Riyadul Falah terdapat beberapa anak usia 4-5 tahun yang mengalami kendala dalam membangun rasa percaya dirinya. Di beberapa kejadian disekolah teramati oleh penulis bahwasannya anak-anak kelompok A cenderung rentan kehilangan kepercayaan dirinya seperti pada salah satu kejadian anak-anak kelompok A tidak berani maju kedepan untuk memimpin pembiasaan Ikrar Pagi di halaman sekolah. Berbeda dengan anak-anak kelompok B dimana setiap jadwal kelompok B untuk memimpin pembiasaan ikrar pagi mereka selalu rebutan ingin jadi pemimpin ikrar. Beberapa anak mengalami kecemasan, keraguan diri, atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka sehingga tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta kurangnya rasa percaya diri merupakan gejala khas yang sering dialami oleh anak, apalagi dalam usia golden age masih penuh dengan rasa takut, ingin dekat dengan orang tua dan egosentris. Jadi dapat dikatakan jika rasa percaya diri anak rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, menghindari kontak fisik dan memberikan alasan ketika gagal melakukan sesuatu.

Metode pembelajaran dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak kecil . Selain itu, strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan juga membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Dalam penerapannya, metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar efektif membantu anak meningkatkan rasa percaya diri. Model pembelajaran role-playing merupakan model pembelajaran yang efektif dan menarik yang membantu meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini. Role-playing merupakan model pembelajaran yang memungkinkan anak memainkan peran atau karakter dalam situasi tertentu. Cara ini dapat membantu meningkatkan kreativitas, imajinasi, kemampuan berbahasa, dan keterampilan sosial anak usia dini. Selain itu, metode Role Play juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak .

Dalam penerapannya, metode Role Play harus disesuaikan dengan usia anak agar anak dapat lebih aktif dalam beraktivitas. Dalam metode pembelajaran Role Play siswa langsung memerankan suatu permasalahan yang ada disekitar permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Role Play terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi bagi anak usia 4-5 tahun untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui metode pembelajaran yang efektif dan menarik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart, hal ini dikarenakan dalam model penelitian tindakan tersebut peneliti melakukan Rencana (*Planning*) terlebih dahulu, Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*) yang dilakukan bersamaan, setelahnya akan masuk pada langkah Refleksi (*Reflecting*) yang dilakukan pada akhir siklus II dengan merujuk pada presentase peningkatan

hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus dengan tindakan yang dilakukan beranjak dari kondisi awal.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berusia 4-5 tahun pada Kelompok A dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa, Guru kelompok beserta Kepala Sekolah di PAUD Riyadul Falah Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi pada Tahun 2024.

Data dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan kepercayaan peserta didik melalui model pembelajaran Role Play.

Hasil dan Pembahasan

Observasi Awal (Pra Siklus)

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas dan mengamati perkembangan rasa percaya diri anak melalui observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran di kelas masih terlalu terfokus pada guru. Akibatnya, anak-anak kurang bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga tingkat percaya diri mereka belum memadai. Berdasarkan nilai observasi, terlihat bahwa persentase kemampuan percaya diri anak-anak di kelompok bermain PAUD Riyadul Falah untuk tahun ajaran 2024/2025 masih rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Awal

No	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1.	Belum Berkembang (BB)	9	60%
2.	Mulai Berkembang (MB)	3	20%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan percaya diri anak kelompok bermain (KB) di PAUD Riyadul Falah tahun ajaran 2024/2025 bahwa anak yang mencapai tingkat pencapaian perkembangan rasa percaya diri anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu mencapai 20%.

Setelah diperoleh prasiklus anak, langkah selanjutnya peneliti melakukan pemberian treatment (perlakuan) yaitu meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode Role playing secara bertahap. Dalam siklus I yang dilakukan bermain peran jamak sesuai dengan tema yang direncanakan, sedangkan siklus II yaitu masih bermain peran sesuai tema namun anak di minta untuk berbincang di depan kelas satu persatu, dan siklus III yaitu dilakukan bermain peran ulangan sesuai dengan tema.

Hasil Penelitian Siklus I

Pertemuan dilaksanakan sesuai RPPH pada Jum'at, 4 Maret 2024. Pada pertemuan pertama ini materi yang disampaikan dengan tema profesi dan sub tema dokter namun hanya sebagai pengenalan untuk anak, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Kondisi Pratindakan dan Siklus I

No.	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Belum Berkembang (BB)	9	60%	6	40%
2.	Mulai Berkembang (MB)	3	20%	3	20%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20%	6	40%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%

Sebagaimana dapat dilihat pada tabeladanya peningkatan hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus dan sesudah pelaksanaan siklus I. Terlihat peningkatan dari awalnya 3 atau 20% anak dengan pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus I meningkat dengan pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 6 atau 40% anak. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika presentase kategori berkembang sangat baik mencapai 75%. Dengan demikian penelitian pada siklus I masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Menanggapi temuan ini, peneliti bersama guru kelas merancang solusi dengan cara mengembangkan rasa percaya diri anak melalui pendekatan yang berbeda. Setiap kelompok anak akan bergiliran memainkan peran sebagai dokter, suster, dan pasien. Dengan pendekatan ini, penelitian pada siklus I dianggap perlu dilanjutkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan untuk siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan dilaksanakan sesuai RPPH pada Rabu, 30 Maret 2024. Pada pertemuan pertama ini materi yang disampaikan dengan tema profesi dan sub tema pedagang namun hanya sebagai pengenalan untuk anak., dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Kondisi Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Belum Berkembang (BB)	6	40%	3	20%
2.	Mulai Berkembang (MB)	3	20%	3	20%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40%	6	40%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	3	20%
Jumlah		15	100%	15	100%

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Terlihat peningkatan dari siklus I yaitu 6 atau 40% anak dengan pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus II pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB) yang sebelumnya 0% menjadi 3 atau 20% anak. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika presentase kategori berkembang sangat baik mencapai 75%. Dengan demikian penelitian pada siklus II masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Hasil analisis data dan diskusi antara peneliti dan guru kelompok bermain terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode role playing dengan bentuk single role playing pada siklus II, secara umum cukup menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan rasa percaya diri anak. Meskipun masih ada beberapa anak yang malu dan kurang percaya diri saat memainkan peran, juga masih banyak anak yang kurang agresif saat memainkan peran.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dan guru kelas membahas solusi dari permasalahan tersebut yakni guru akan mengembangkan rasa percaya diri anak dengan bentuk yang berbeda. Jadi setiap anak memainkan peran pedagang dan penjual satu per satu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian dalam siklus II perlu dilanjutkan untuk mendapatkan hasil maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti mengadakan tindakan untuk siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus III

Untuk siklus III, peneliti merencanakan kegiatan dengan tema profesi, khususnya sub tema sopir. Materi yang akan diajarkan meliputi tugas-tugas seorang sopir. Pertemuan pertama dijadwalkan pada hari Kamis, 8 April 2024, dan pertemuan kedua pada hari Jumat, 9 April 2024, dengan fokus pada tema profesi sopir. Pembelajaran akan dilaksanakan di kelas untuk meningkatkan rasa percaya diri anak menggunakan metode Role Playing dengan bentuk role repetition (bermain peran berulang). Sebelum pelaksanaan, peneliti juga akan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk memastikan efektivitas kegiatan mengajar, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Data Hasil Kondisi Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II		Siklus III	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Belum Berkembang (BB)	3	20%	0	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	3	20%	3	20%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40%	3	20%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20%	9	60%
Jumlah		15	100%	15	100%

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dan siklus III. Terlihat peningkatan dari siklus II yaitu 6 atau 40% anak dengan pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus III menurun dengan pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 3 atau 20% anak, namun untuk pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus III meningkat dari 3 atau 20% menjadi 9 atau 60%.

Hasil refleksi terhadap siklus III pertemuan II dapat dilihat dengan anak mengamati objek yang nyata yang akan membuat anak bertambah pengetahuan dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sudah semakin meningkat. Hal ini dilihat dari antusias anak dalam bermain peran dengan bentuk role repetition. Rasa ingin tahu anak yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan anak melihat medianya secara langsung menambah pengetahuan dan anak merasa tidak bosan. Rasa percaya diri anak terlihat berkembang dengan baik dapat dilihat ketika anak sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pada saat bermain peran dengan bentuk role repetition (bermain peran ulangan).

Pembahasan Hasil Penelitian

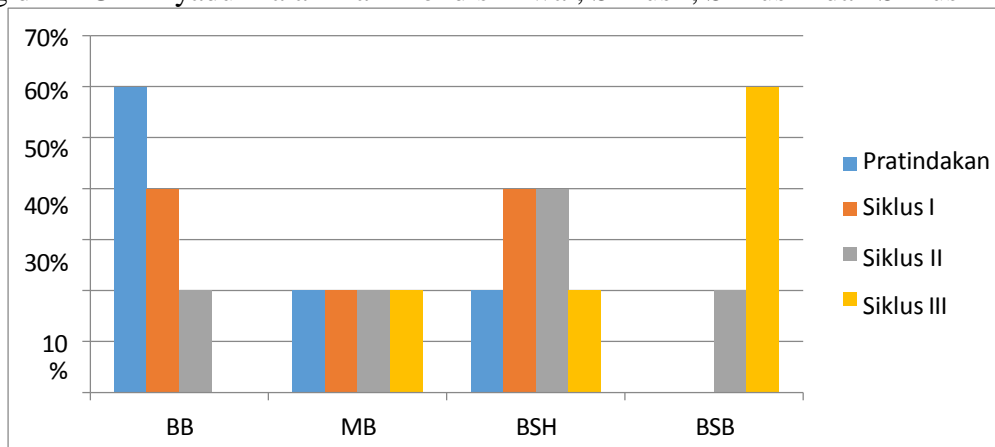
Hari efektif Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di PAUD Riyadul Falah dilaksanakan selama 6 hari, yaitu dari hari Senin-Sabtu. dikarenakan saat ini sudah tidak dalam masa pandemic, dengan dibukanya kembali kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia, maka kegiatan belajar mengajar pun sudah dilaksanakan seperti biasa, yaitu hari Senin sampai dengan Jum'at. Dalam tatap muka inilah, peneliti dapat memantau Anak-anak yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil dari ketiga siklus tersebut dapat dilihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan bahwa adanya peningkatan semangat dan percaya diri anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode Role playing sehingga di akhiri pada siklus ke III dengan 6 kali pertemuan di kelas kelompok bermain di PAUD Riyadul Falah dapat ditemukan peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti.

Tabel 5 Perbandingan Presentase Perkembangan Anak

No	Siklus	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Presentase
1.	Prasiklus	60%	20%	20%	0%	100%
2.	Siklus I	40%	20%	40%	0%	100%
3.	Siklus II	20%	20%	40%	20%	100%
4.	Siklus III	0%	20%	20%	60%	100%

Grafik Perbandingan Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak melalui Metode Role playing di PAUD Riyadul Falah Dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Berdasarkan observasi pra-tindakan, terlihat bahwa rasa percaya diri anak di PAUD Riyadul Falah Mekar Mulya Kabupaten Sukabumi masih rendah, karena hanya beberapa anak yang berani tampil di depan kelas. Dalam proses penelitian, peneliti menerapkan metode bermain peran dengan harapan metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun.

Pada Siklus I, observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam rasa percaya diri anak, tetapi hasilnya belum optimal. Beberapa anak masih malu dan kurang berani tampil di depan umum, sehingga mereka memerlukan bimbingan tambahan dari guru. Pada siklus ini, persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dari 3 anak (20%) menjadi 6 anak (40%). Penelitian dianggap berhasil jika kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 75%.

Kendala yang ditemukan pada Siklus I berhasil diatasi pada Siklus II. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam bermain peran secara berkelompok, yang membantu mereka berkomunikasi lebih baik dengan teman-teman mereka dan mengurangi rasa malu. Peningkatan rasa percaya diri anak terlihat dari peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dari 0% pada Siklus I menjadi 20% pada Siklus II. Penelitian dianggap berhasil jika persentase Berkembang Sangat Baik mencapai 75%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada Siklus III, anak-anak menunjukkan peningkatan pengetahuan dan motivasi yang lebih baik berkat pengamatan langsung terhadap objek nyata. Antusiasme mereka dalam bermain peran dengan metode role repetition (bermain peran ulang) meningkat. Rasa percaya diri anak berkembang dengan baik, seperti yang terlihat dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas saat bermain peran. Peningkatan dari siklus II terlihat dengan penurunan jumlah anak yang mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 20%, sedangkan yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 20% menjadi 60%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Riyadul Falah Mekar Mulya. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Husrin (2022), Haliza (2021), dan Sartina (2021) yang membuktikan bahwa rasa percaya diri anak dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain peran dalam pembelajaran. Selain itu, metode bermain peran ini memerlukan kerjasama yang baik dengan guru untuk mencapai indikator perkembangan anak, seperti yang terlihat dari peningkatan minat dan semangat anak dalam menyelesaikan skenario peran yang dibuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan bahwa kegiatan role playing (bermain peran) dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usai dini kelas kelompok bermain di PAUD Riyadul Falah. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan di tiap siklusnya. Hal ini di buktikan dengan data siklus I dari 15 anak, tingkat keberhasilan anak berjumlah 6 anak atau 40% anak yang berhasil, dan 9 anak atau 60% anak yang belum berhasil pada siklus I. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya banya anak yang kurang fokus dan masih banyak anak yang bermain sesukanya saat guru memberikan materi.

Berdasarkan siklus II, anak mengalami peningkatan yang cukup baik pada tingkat keberhasilan dari 6 anak atau 40% menjadi 9 anak atau 60% anak yang berhasil dan anak yang belum berhasil mengalami penurunan dari 9 anak atau 60% menjadi 6 anak atau 40% anak yang belum berhasil. Sedangkan berdasarkan siklus III, anak mengalami peningkatan yang baik pada tingkat keberhasilan dari 9 anak atau 60% anak menjadi 12 anak atau 80% yang berhasil dan yang belum berhasil mengalami penurunan dari 6 anak atau 40% menjadi 3 anak atau 20% anak yang belum berhasil.

Dapat dikatakan berhasil penelitian ini dikarenakan pencapaian lebih dari indikator tingkat pencapaian yakni 80%. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya anak diberikan kebebasan untuk bercerita dan memainkan peran berdasarkan pengalaman yang diketahui menggunakan alat-alat yang telah disediakan pada setiap siklusnya

Referensi

- Arika, H. W., Show, M., & Dini, A. U. (n.d.). Peningkatan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui metode show and tell. 76–80.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>
- Fitri, A. S., Widiana, W., & Atikah, C. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.8506>
- Lana, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 17 Tidore Kepulauan Pada Konsep Usaha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 314–328. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4338>
- Rais, M. (2022). Model Dalam Pembelajaran Aktif. 1–16.
- Wahyuni, I., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 356. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16152>.